

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-undang No 34 tahun 2004 ditulis bahwa Tentara Nasional Indonesia sebagai elemen kekuatan bangsa yang menegakkan kedaulatan Negara dan melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia mempunyai tugas pokok yakni menegakkan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam bentuk Operasi Militer untuk Perang (OMP) dan Operasi Militer Selain Perang (OMSP) (Nirawan et al., 2021)(*Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 Tentang Tentara Nasional Indonesia*, n.d.).

Dimana tugas dari OMSP diantaranya adalah:

- a. Pemberian bantuan kemanusiaan
- b. Pelaksanaan tugas perdamaian dunia
- c. Membantu menanggulangi akibat bencana

Dalam menjalankan Operasi Militer Perang maupun Selain Perang, diperlukan tenaga kesehatan yang terampil guna mendukung berjalannya operasi tersebut. Salah satu tenaga kesehatan yang sangat vital adalah dokter militer. Dokter Militer sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020, mempunyai tugas mencakup dukungan kesehatan dalam operasi militer untuk perang, dukungan kesehatan dalam operasi militer selain perang, intelijen medis, dan pelayanan kesehatan di pangkalan (K. P. R. Indonesia, 2020).

Dukungan kesehatan yang dimaksud dalam operasi militer untuk perang termasuk dukungan pelaksanaan operasi militer dan dukungan latihan operasi militer. Selain itu, dukungan kesehatan dalam kegiatan operasi militer selain perang mencakup dukungan terhadap tentara yang mengatasi gerakan separatisme, pemberontakan, aksi terorisme, hingga pengamanan Presiden dan Wakil Presiden (K. P. R. Indonesia, 2020).

Mengingat seberapa vital dan pentingnya tenaga kesehatan dalam mendukung Operasi Militer untuk Perang dan Operasi Militer selain Perang. Harusnya jumlah dukungan kesehatan terhadap TNI mencukupi agar keberlangsungan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik. Akan tetapi, kebutuhan terkait tenaga kesehatan terutama dokter militer belum tercukupi. Menurut dr Arie Zakaria, Sp.OT FICS dibutuhkan lebih kurang 1200 dokter TNI AD, AL, dan AU (*Meniti Karir Melalui Jalur Tenaga Kesehatan Militer*, 2018).

Kedatangan Pandemi Covid-19 menjadikan pembelajaran bagi bangsa Indonesia untuk semakin memfokuskan terhadap pengembangan peran TNI khususnya pada OMSP yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan yakni intelijen medik. Semangat dalam pengembangan TNI terutama agar dapat mengatasi ancaman yang bersifat biologis inilah yang menjadi dasar pendirian Fakultas Kedokteran Militer Universitas Pertahanan. Pendirian Fakultas Kedokteran Militer merupakan rencana jangka panjang pemerintah agar sumber daya manusia kesehatan yang cakap dan andal dapat tercipta. Para lulusan dari Fakultas Kedokteran Militer inilah akan menjadi komponen pertahanan yang membantu negara dalam melakukan Operasi Militer Selain Perang seperti ancaman wabah penyakit (*Prabowo Ungkap Alasan Inisiasi Fakultas Kedokteran Dan Farmasi Militer Di Unhan: Ancaman Biologis*, 2023).

Lulusan dokter dari Fakultas Kedokteran Militer diharapkan mempunyai fisik yang bugar karena kondisi fisik yang bugar merupakan salah satu syarat untuk menjadi seorang anggota TNI. Selain itu, kondisi fisik yang bugar dapat membantu dalam kesiapan ketika penugasan di medan yang berbahaya dan situasi yang sulit seperti evakuasi korban perang maupun bencana alam. Ditambah lagi, kebugaran jasmani yang baik akan membangun kepercayaan dan kredibilitas terhadap rekan rekan prajurit TNI dan membangun budaya kesehatan yang positif melalui komitmen terhadap kesehatan yang optimal sebelum bertugas serta pencegahan penyakit dan cedera.

Berdasarkan hal diatas maka diperlukan suatu studi analisis untuk mengetahui profil kebugaran jasmani agar tercapai suatu pemahaman terkait kesiapan mahasiswa Fakultas Kedokteran Militer untuk menjadi bagian dari Tentara Nasional Indonesia guna mendukung peningkatan kualitas dan kompetensi dari pelayanan kesehatan dan dukungan kesehatan operasional dalam lingkungan Tentara Nasional Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana Profil Kebugaran Jasmani Kadet Mahasiswa Fakultas Kedokteran Militer Universitas Pertahanan Republik Indonesia?
- b. Apakah Profil Kebugaran Jasmani Kadet Mahasiswa Fakultas Kedokteran Militer Universitas Pertahanan Republik Indonesia sudah sesuai dengan standar perwira TNI?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Umum dari kebugaran jasmani Kadet Mahasiswa Fakultas Kedokteran Militer Universitas Pertahanan Republik Indonesia

1.3.2 Tujuan Khusus

Studi ini memiliki 2 tujuan khusus yaitu:

- a. Menyajikan Data Profil kebugaran jasmani Kadet Mahasiswa Fakultas Kedokteran Militer Universitas Pertahanan Republik Indonesia
- b. Memberikan gambaran terkait kesiapan kebugaran jasmani Kadet Mahasiswa Fakultas Kedokteran Militer Universitas Pertahanan Republik Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar untuk mengambil langkah atau strategi dalam upaya peningkatan kualitas kebugaran jasmani Kadet Mahasiswa Fakultas Kedokteran Militer agar tercapai tujuan dari pembangunan Fakultas Kedokteran Militer Universitas Pertahanan Republik Indonesia.

1.4.1.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan informasi yang berguna bagi mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Pertahanan tentang profil kebugaran jasmani.

1.4.1.3 Bagi Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan acuan untuk strategi peningkatan kebugaran jasmani pada Kadet Mahasiswa Fakultas Kedokteran Militer Universitas Pertahanan Republik Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan bagi pembaca dalam hal mengetahui kesiapan kadet mahasiswa dalam mencapai tujuan pembentukan Fakultas Kedokteran Militer Universitas Pertahanan Republik Indonesia